

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Piutang umumnya adalah jumlah klaim atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang. Tagihan ini bisa dilakukan terhadap individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Piutang timbul dari adanya penjualan secara kredit dimana ada tenggang waktu antara penyerahan barang atau jasa dengan saat diterimanya pembayaran (Amelani 2020). Konsep akuntansi piutang, pencatatan keuangan, serta pengawasan transaksi keuangan dapat diterapkan dalam berbagai situasi kehidupan, termasuk dalam praktik arisan. Hal ini menggambarkan bahwa konsep akuntansi juga memiliki relevansi dalam budaya dan kehidupan sehari-hari.

Praktik arisan dalam masyarakat mempunyai kemiripan dengan konsep akuntansi piutang. Karena dalam konteks arisan, peserta arisan yang belum menerima giliran untuk menerima uang akan memiliki klaim atau piutang kepada pihak lain dalam kelompok arisan tersebut (Baihaki & Malia, 2019). Arisan dapat dipandang sebagai sistem yang berdasarkan kepercayaan antar peserta, di mana setiap peserta akan mendapatkan giliran untuk menerima uang arisan. Sementara itu, peserta lainnya akan memberikan kontribusi sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat bersama. Meskipun tidak selalu ada perjanjian tertulis, prinsip kepercayaan dan saling menghormati menjadi dasar dari mekanisme arisan.

Hal ini berkaitan dengan arisan yang ini telah menjadi budaya di kalangan masyarakat Indonesia. Budaya arisan ini berkembang sebagai salah satu kegiatan untuk menunjang kesejahteraan. Arisan merupakan perilaku individu dan masyarakat yang ditunjukkan ke arah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan

yang mereka laksanakan (Viera Valencia dan Garcia Giraldo 2019). Praktik arisan tidak hanya muncul sebagai kegiatan mengumpulkan uang saja, namun bisa diberikan dalam bentuk barang tertentu kepada peserta yang mendapatkan undian. Masyarakat bisa mendapatkan manfaat memperoleh barang yang diinginkan tanpa biaya tambahan bunga atas perolehan barang yang bisa dibayarnya secara angsuran dalam bentuk jumlah kewajiban pembayaran arisan (Jamali, Sugiono, dan Malia 2020). Perbedaan jenis arisan akan menghasilkan pola pengakuan yang berbeda dalam akuntansi, sesuai dengan bentuk dan tujuannya.

Arisan juga akan berhubungan dengan kegiatan investasi dan utang piutang karena arisan merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan dan menyalurkan dananya kepada masyarakat (Baihaki & Malia, 2019). Kegiatan menghimpun dana arisan akan ada dua dimensi, yaitu pihak yang mengeluarkan dana dan pihak yang menerima dana. Jual beli arisan juga telah menjadi salah satu bagian dari fenomena arisan. Ada sebagian peserta yang menjual arisan uang mereka kepada pihak lain. Rata – rata pihak yang menjual arisan beralasan karena dalam keadaan membutuhkan uang untuk keperluan yang mendesak. Sedangkan pihak yang membeli arisan tersebut adalah peserta yang biasanya belum mendapat giliran atau mereka yang tidak ikut dalam kegiatan arisan.

Pada umumnya harga jual dari arisan tersebut lebih rendah dari uang yang diterima dari arisan tersebut, tergantung kesepakatan antara penjual dan pembeli. Jual beli arisan ini berfokus pada uang. Jual beli arisan, yaitu uang hasil arisan yang dijual untuk mendapatkan uang lagi, maka dapat disebut sebagai jual beli barang yang sejenis (Lathip 2019). Uang yang seharusnya diterima oleh peserta arisan jika terpilih dalam undian dijual terlebih dahulu kepada peserta lain atau

masyarakat yang bersedia membelinya dengan harga di bawah jumlah uang hasil undian tersebut.

Selain itu, Arisan merupakan salah satu bentuk praktik gotong royong yang bertujuan untuk meringankan beban anggotanya dengan cara mengumpulkan dana bersama yang diberikan secara bergiliran kepada setiap anggota. Praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengatasi kebutuhan finansial, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial di antara anggotanya. Hasil dari arisan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti modal usaha, pembayaran kebutuhan mendesak, atau investasi kecil-kecilan. Selain itu, arisan juga dapat dimaknai sebagai bentuk utang yang memiliki dimensi sosial. sebagaimana utang dimaknai sebagai sarana bersosialisasi yang digunakan sebagai penyemangat mereka untuk bekerja, Sementara itu, bagi yang baru bekerja digunakan sebagai alat untuk memperoleh barang yang diinginkan (Anam, Zakhra, dan Amaliyah 2021).

Pada dasarnya pengaturan arisan dilakukan secara informal yang dibentuk oleh perseorangan maupun bersama-sama dengan syarat dan ketentuan yang tidak ditentukan oleh pihak yang mendirikan arisan tersebut (Jumaiyah 2019). Arisan umumnya dibentuk secara komunal oleh masyarakat, di mana pencatatan dilakukan oleh pengurus arisan dan kesadaran anggota sangat penting untuk tetap saling menjaga hak dan kewajiban masing-masing. Berdasarkan alasan tersebut, motif keuangan dan pengelolaan secara kelembagaan, walaupun informal, tetap memerlukan adanya akuntansi sebagai media untuk pertanggungjawaban antar pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi tersebut. Hal ini dikarenakan sudut pandang yang berbeda akan mempengaruhi cara dalam mengenali aset yang

dimasukkan dan aktivitas transaksional lainnya (Baihaki & Malia, 2019). Hal ini juga berlaku bagi individu yang mengelola arisan, di mana mereka bertindak sebagai penyelenggara kegiatan arisan tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, arisan telah mengalami pergeseran konsep yang lebih beragam, salah satunya menjadi sistem sosial ekonomi yang mampu menjadi bagian dari strategi peningkatan kesejahteraan keluarga (Nender, Manossoh, dan Tangkuman 2021). Arisan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan dana bersama, tetapi juga sebagai cara untuk mewujudkan keinginan masyarakat. Keinginan tersebut dapat berupa konsumsi sehari-hari atau kegiatan produktif yang dilakukan secara gotong royong. Partisipasi masyarakat dalam arisan ditunjukkan melalui kesadaran anggota untuk membayar sejumlah dana sebagai kewajiban. Dana ini kemudian diberikan secara bergantian kepada anggota lain berdasarkan undian, sehingga dapat digunakan untuk keperluan konsumtif maupun usaha produktif.

Segala bentuk peralihan hak dan kewajiban dalam praktik arisan antar anggota sangat erat kaitannya dengan perspektif akuntansi yang didasari oleh tindakan para pelakunya (Baihaki & Malia, 2019). Perspektif akuntansi ini memainkan peran penting dalam mencatat dan mengelola dana yang terlibat dalam arisan, memastikan transparansi dan keadilan dalam distribusi dana. Dengan demikian, arisan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan dana, tetapi juga sebagai mekanisme yang mendukung kepercayaan dan kerjasama antar anggota, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial keluarga.

Beberapa penelitian berusaha untuk menggali lebih dalam fenomena yang tengah berlangsung, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jamali et al. 2020) yang menunjukkan bahwa arisan dapat dianggap sebagai bentuk hutang antara pemilik meubel dan ketua arisan terkait pembayaran uang muka, serta antara anggota yang telah mendapat giliran dengan yang belum. Piutang dalam arisan meubel juga terlihat dari pembayaran awal yang dilakukan oleh ketua arisan kepada pemilik meubel, sehingga pemilik meubel memiliki beban piutang dalam bentuk barang berdasarkan pesanan yang dilakukan oleh ketua arisan meubel. Investasi dalam konteks ini diartikan sebagai usaha anggota untuk mendapatkan barang yang diinginkan tanpa harus membayar secara tunai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Juniana et al. 2023) menyatakan bahwa orientasi anggota dalam mengikuti arisan lebih banyak didorong oleh keinginan untuk menabung dan kesadaran mereka atas uang yang bisa dikumpulkan lebih mendekati pengakuan piutang dan bahkan jika mendapatkannya lebih awal akan cenderung dianggap sebagai investasi. Kesadaran anggota dalam mengikuti arisan ini timbul dikarenakan keinginan untuk membeli barang yang cukup mahal, yang tidak bisa mereka beli dengan pendapatan bulanan tanpa mengorbankan kebutuhan sehari-hari. Anggota arisan juga menyatakan bahwa mendapatkan arisan lebih awal memungkinkan mereka membeli barang berharga yang dapat berfungsi sebagai alat investasi

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penelitian terdahulu di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih dalam lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sudut pandang pihak-pihak yang terlibat dalam arisan, terutama dalam perspektif akuntansi piutang atau investasi. Hal ini penting

karena arisan bukan hanya sebuah kegiatan sosial, tetapi juga merupakan kegiatan transaksional yang melibatkan unsur keuangan yang kompleks. Arisan mengandung elemen-elemen yang dapat dianggap sebagai hutang, piutang, dan investasi, yang masing-masing memiliki implikasi keuangan berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini diadakan untuk memahami lebih mendalam perspektif pihak-pihak yang terlibat dalam arisan, baik dari sisi akuntansi utang piutang maupun investasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana arisan dipandang dan dikelola dari sudut pandang keuangan, serta bagaimana para pelaku arisan mengharapkan keuntungan dari partisipasi mereka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam bidang akuntansi, tetapi juga praktis dalam pengelolaan arisan yang lebih efisien dan efektif.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian pada pokok permasalahan yaitu bagaimana Makna akuntansi utang piutang pada praktik arisan di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Gresik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang di atas, secara umum tujuan dan kegunaan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis bagaimana makna akuntansi utang piutang pada praktik arisan di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian meliputi kontribusi penelitian setelah menyelesaikan penelitian. Kemungkinan kegunaannya adalah kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menghasilkan ide-ide penelitian baru serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami bagaimana arisan dianggap sebagai transaksi keuangan dalam akuntansi. Hal ini dapat menghasilkan kerangka konseptual yang lebih baik dalam memperhitungkan arisan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis kepada anggota kelompok arisan dalam mengelola dana secara efisien dan transparan. Dengan panduan ini, anggota arisan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, meminimalkan risiko, dan memaksimalkan manfaat dari partisipasi dalam arisan.;
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada pihak berwenang dan regulator mengenai pentingnya mengatur arisan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan wawasan ini, regulasi yang lebih baik dapat diterapkan untuk memastikan bahwa arisan dikelola dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, sehingga meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat.